

---

**EKSISTENSI MULTIMEDIA DALAM KETERAMPILAN MENYIMAK  
BAHASA KEDUA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

I Gusti Ayu Tirta Ningsih

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

[angayubagia08@gmail.com](mailto:angayubagia08@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari studi deskriptif-kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan peran multimedia dalam keterampilan menyimak bahasa kedua pada Pendidikan Anak Usia Dini, serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan tantangan penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa kedua pada Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil dari studi ini akan bermanfaat bagi bidang pendidikan, terutama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta berkontribusi bagi pendidikan dan pembelajaran bahasa kedua. Teori dasar dari penelitian ini adalah pembelajaran bahasa kedua, teori pembelajaran berbasis multimedia, dan teori pendidikan anak usia dini. Pendekatan observasional digunakan untuk mengumpulkan data untuk studi ini. Metode analitik deskriptif diterapkan untuk menganalisis data. Metode informal digunakan dalam pekerjaan ini untuk menyampaikan hasil analisis. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa yaitu: 1) masing-masing elemen multimedia memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan dalam proses menyimak bahasa kedua pada pendidikan anak usia dini; 2) pada pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran bahasa kedua terdapat kendala yaitu guru belum mahir membuat media pembelajaran berbasis multimedia; 3) solusi dari kendala tersebut adalah guru hendaknya diupayakan untuk mengikuti pelatihan tentang TIK dan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia.

**Kata Kunci:** Multimedia, Menyimak, Bahasa Kedua, Pendidikan Anak Usia Dini.

**Abstract:** *The purpose of this descriptive-qualitative study is to describe the role of multimedia in second language listening skills in Early Childhood Education, as well as to find out and describe the challenges of using multimedia in second language learning in Early Childhood Education. The results of this study will benefit the field of education, especially Early Childhood Education (ECED), as well as contribute to second language education and learning. The underlying theories of this study are second language learning, multimedia-based learning theory, and early childhood education theory. An observational approach was used to collect data for this study. Descriptive analytic method was applied to analyze the data. Informal methods were used in this work to convey the results of the analysis. The results of this study found that: 1) each multimedia element has advantages that can be utilized in the process of listening to a second language in early childhood education; 2) in the utilization of multimedia in the second language learning process there are obstacles, namely teachers are not yet proficient in making multimedia-based learning media; 3) the solution to these obstacles is that teachers should be sought to attend training on ICT and making multimedia-based learning media.*

**Keywords:** *Multimedia, Listening, Second Language, Early Childhood Education.*

**PENDAHULUAN**

Bahasa berfungsi sebagai media untuk komunikasi menyampaikan informasi kepada orang lain. Untuk dapat berkomunikasi, maka seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa, baik secara tertulis maupun lisan. Manusia telah terpapar bahasa sejak lahir, karena hanya melalui bahasa seseorang akan dapat menyampaikan isi pikiran dan perasaannya. Chaer (2009) mengungkapkan bahwa proses pemerolehan bahasa pada anak terjadi ketika anak belajar bahasa ibunya di dalam otak. Sehingga dengan demikian, bahasa ibu adalah bahasa yang dikuasai oleh anak dan dikenal oleh anak sejak lahir. Namun bahasa ibu tidak digunakan sebagai bahasa pengantar ketika berkomunikasi selama proses pendidikan di sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah pendidikan pertama yang ditempuh oleh seorang anak. Lewat pendidikan anak usia dini, anak bisa mulai berkomunikasi dengan banyak individu yang beraneka ragam dengan bahasa keduanya. Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah merupakan tempat bagi seorang anak untuk dapat memperkuat kemampuan berbahasa khususnya bahasa kedua. Untuk dapat mencapai kemampuan tersebut, maka diperlukan keterampilan seorang guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mengolah proses pembelajaran supaya berlangsung dengan baik.

Menyimak adalah melibatkan perhatian yang seksama dan memahami apa yang sedang dikatakan untuk mengumpulkan informasi dan mengekstrak pesan atau konten dari suatu objek tertentu. Teknologi multimedia memiliki perkembangan yang pesat dan sangat bermanfaat khususnya bagi dunia pendidikan agar menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien. Munir (2012) mendefinisikan multimedia pembelajaran sebagai apa pun yang dapat digunakan untuk mempromosikan proses belajar dengan merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik serta menyampaikan pesan. Pengintegrasian berbagai jenis konten, termasuk teks, musik, foto, animasi, video, dan lainnya, disebut multimedia. Dengan demikian, multimedia dalam proses pembelajaran akan dapat membantu anak usia dini untuk lebih fokus dan berkonsentrasi dalam keterampilan menyimak khususnya pada pembelajaran bahasa kedua.

Dengan konteks ini, tujuan dari studi ini adalah untuk mendeskripsikan peran multimedia dalam keterampilan menyimak bahasa kedua pada Pendidikan Anak Usia Dini, serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan tantangan penggunaan multimedia dalam keterampilan menyimak bahasa kedua dalam bidang pendidikan anak usia dini. Sektor pendidikan, terutama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), diharapkan akan mendapatkan manfaat dari temuan penelitian ini, serta berkontribusi bagi pendidikan dan pembelajaran bahasa kedua.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode yang digunakan dalam pendekatan observasi digunakan dalam penelitian ini. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data, bersama dengan catatan tentang keadaan atau perilaku objek yang menjadi target.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Multimedia dalam Keterampilan Menyimak Bahasa Kedua pada Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran bahasa kedua pada Pendidikan Anak Usia Dini tentu memerlukan media pembelajaran yang tepat agar proses menyimak berlangsung dengan aktif, efektif, dan efisien. Multimedia menjadi salah satu pilihan dari banyaknya media pembelajaran. Multimedia bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih beragam. Berdasarkan hasil pengamatan, variatifnya elemen media pembelajaran pada multimedia dapat menarik perhatian anak usia dini dalam proses pembelajaran.

#### 1. Gambar

Dalam penggunaan gambar, guru hendaknya menyediakan ide-ide bahasa kedua, seperti kosakata baru, sintaksis, atau struktur kalimat, dapat dibantu dengan visual yang relevan. Para guru dapat membantu anak-anak berpikir kreatif dan menghubungkan bahasa kedua dengan konteks dunia nyata dengan menggunakan gambar untuk membangun skenario atau konteks.



Gambar 1. Bahan Ajar oleh Penyuluh Bahasa Bali Desa Bengkel, Kabupaten Tabanan.

Konteks kehidupan nyata yang dimaksud adalah anak dapat mengaitkan dengan hal-hal yang ada di sekitarnya, seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, anggota tubuh, buah-buahan, dan yang lainnya. Pada contoh gambar di atas, anak akan sangat terbantu dalam mengingat kosa kata bahasa kedua, karena telah dilengkapi dengan keterangan yang menggunakan bahasa

pertama yang telah diketahui. Dari pandangan lain, contoh gambar tersebut juga dapat memberikan kemudahan pada guru dalam memperkuat kemampuan berbahasa pertama anak dan mengenalkan anak pada bahasa kedua sebagai bahasa yang baru dipelajari oleh anak.

## 2. Audio

Audio adalah media yang hanya menggunakan suara dan bunyi untuk berkomunikasi. Media audio harus diinterpretasikan melalui proses mendengarkan; tidak hanya dimaksudkan untuk didengar. Bahan ajar yang menggunakan pesan audio dan hanya bergantung pada kekuatan suara untuk menarik minat, motivasi, dan pemikiran anak-anak saat mereka mempelajari suatu subjek dikenal sebagai media audio. Pendengaran anak sebagian besar bergantung pada media ini. Komponen utama dari media audio ini adalah kejernihan pengucapan suara dan volume, karena sepenuhnya bergantung pada pendengaran. Secara alami, pikiran dan perhatian anak dirangsang untuk membayangkan apa yang mereka dengar dengan bantuan penjelasan dari orang-orang di sekitar mereka. Dengan kata lain, karakter auditori media ini adalah kelemahan yang perlu diperbaiki dengan memanfaatkan media lain. Menyanyi adalah contoh dari media berbasis suara. Saat mempelajari bahasa kedua ini, jika Anda mengenalkan anak pada lagu-lagu yang mengembangkan kosakata bahkan pengucapannya, mereka akan cenderung meniru dan membayangkan suara yang didengarnya, dan mereka akan lebih cepat mempelajari bahasa tersebut. Ditambah lagi, penggunaan lagu membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

## 3. Video



Gambar 3. Contoh Video Pendek Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini

Video pendek dapat menunjukkan bagaimana bahasa digunakan dalam konteks yang otentik. Klip animasi atau film pendek dapat digunakan untuk meningkatkan konten pengajaran

dan menarik minat siswa.

Video adalah gabungan antara media audio dan visual, serta merupakan media visual bergerak yang kecepatan gerakannya dapat disesuaikan. Video ini akan membuat penyajian konten untuk anak usia dini menjadi lebih lengkap dan maksimal. Minat dan perhatian anak dapat ditangkap oleh media audiovisual, yang sering dikenal sebagai video, yang memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa kedua. Anak mampu mengamati langsung bahasa kedua yang ada di dalamnya.

Penggunaan video kini menjadi semakin populer di kalangan anak usia dini. Salah satu contohnya adalah siaran online seperti YouTube yang dapat diakses dari sebagian besar perangkat elektronik. Video nyanyian yang sering ditonton oleh anak-anak menggambarkan besarnya dampak positif video sebagai media pendidikan, terutama bagi anak usia dini (Warsita, 2008). Berdasarkan hal tersebut, video mampu meningkatkan pengetahuan, membangkitkan keinginan dan motivasi untuk mendapatkan lebih banyak informasi, menambah kosa kata, meningkatkan imajinasi, meningkatkan kekritisian berpikir, serta merangsang minat dan motivasi belajar.

#### 4. Permainan Edukatif

Permainan berbasis multimedia, seperti permainan online atau permainan papan interaktif, dapat meningkatkan kesenangan dan interaksi dalam pembelajaran bahasa. Bermain permainan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Peran instruktur atau tutor menjadi kurang penting dalam kegiatan pembelajaran berbasis permainan; sebaliknya, interaksi antar siswa menjadi sorotan. Menurut Sadiman et al. (2007), guru atau tutor hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam proses belajar anak. Permainan memberi siswa kesempatan untuk melakukan tindakan nyata daripada hanya membicarakannya. Selain itu, permainan ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara, tata bahasa, kosakata, dan keterampilan bahasa lainnya.

#### 5. Aplikasi dan Perangkat Lunak Interaktif

Menggunakan perangkat lunak dan aplikasi interaktif dapat membuat belajar menjadi lebih menarik dan memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan bahasa mereka di dunia nyata.

#### 6. Simulasi dan Virtual Reality

Pemain dapat berlatih bahasa dalam konteks yang lebih nyata dan memiliki pengalaman mendalam dengan simulasi atau lingkungan realitas virtual.

**B. Tantangan Penggunaan Multimedia dalam Keterampilan Menyimak Pembelajaran Bahasa Kedua pada Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam pengoptimalan multimedia dalam pembelajaran bahasa kedua, guru masih terdapat kendala yaitu guru belum mahir membuat media pembelajaran berbasis multimedia. Dalam proses pembelajaran guru tidak selalu membuat bahan ajar melainkan memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Berdasarkan hal tersebut, guru diharuskan memilah dan memilih gambar/audio/video yang hendak dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Di samping itu guru juga harus menyesuaikan media menggunakan subjek atau sumber daya yang akan dipelajari oleh anak-anak kecil. Sementara media pembelajaran dapat dibuat dari berbagai sumber dan dalam berbagai format berdasarkan kebutuhan dan karakteristik materi pengajaran yang akan diberikan kepada siswa, beberapa guru hanya mengandalkan bantuan ketika menyampaikan materi tersebut, klaim Alwi (2017:149). Faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan saat memilih multimedia pembelajaran untuk anak-anak kecil.

1. Mempertimbangkan tujuan pembelajaran
2. Menganalisis karakteristik peserta didik
3. Mengetahui karakteristik multimedia yang akan digunakan
4. Mempertimbangkan waktu
5. Mempertimbangkan biaya
6. Serta mempertimbangkan ketersediaan multimedia pembelajaran.

Alwi (2017) juga menyatakan bahwa tidak ada media pembelajaran yang sulit diperoleh agar sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga membuat media pembelajaran secara mandiri menjadi keputusan yang tepat. Namun, yang menjadi kendala dalam pemanfaatan multimedia ini adalah ketidakmampuan pendidik untuk membuat bahan ajar berbasis multimedia.

Mendorong guru untuk berpartisipasi dalam pelatihan dan seminar TIK yang relevan dengan desain bahan ajar berbasis multimedia adalah salah satu cara untuk mengatasi kekhawatiran atau tantangan yang disebabkan oleh kurangnya keahlian mereka di bidang ini.

**KESIMPULAN**

Beberapa kesimpulan dapat diambil dari temuan penilaian tentang penggunaan multimedia dalam pendidikan anak usia dini untuk pemerolehan bahasa kedua diantaranya yaitu: 1) masing-masing elemen multimedia memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan

dalam proses menyimak bahasa kedua pada pendidikan anak usia dini; 2) pada pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran bahasa kedua terdapat kendala yaitu guru belum mahir membuat media pembelajaran berbasis multimedia; 3) solusi dari kendala tersebut adalah guru hendaknya diupayakan untuk mengikuti pelatihan tentang TIK dan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2009). *Bahasa Indonesia dalam Masyarakat Telaah Semantik*. Rineka Cipta
- Fakhriyah, F. N. (2020). Media Youtube Sebagai Sarana Pemerolehan Bahasa B2 Anak Usia 3- 5 Tahun (Studi Kasus Dua Orang Anak). *Kadera Bahasa*, 12(1), 48-57
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan bahasa pertama anak menurut tinjauan psikolinguistik.
- Imani, R. (2020). Pengaruh YouTube Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 8 Tahun. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 11-24.
- Islahulben, I., & Catur Widayati, C. (2021). Peran Multimedia Dalam Perkuliahan ELearning: Kajian Penerapan Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(4), 525–543. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i4.541>
- Jufri, & Hasrizal. (2021). Pkm Pemanfaatan E-Learning Berbasis Multimedia. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2(1), 57–63
- Lentera, 17(1).
- Munir. 2012. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Purba, A. (2013). Peranan lingkungan bahasa dalam pemerolehan bahasa kedua. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2).
- Suryanto, S., Ariana, S., & Rizal, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Jurnal Nasional Ilmu Komputer*, 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.47747/jurnalnik.v1i1.59>